

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BURUH NELAYAN DI PANTAI SENDANGBIRU DESA TAMBAKREJO KABUPATEN MALANG

Daniel Agustinus Aryanto¹, Sudarti²

Abstract: The aim of this research was to find out factor effect of work experience, working hours and mileage toward income of fishermen in Sendangbiru beach, Tambakrejo village, Malang District. Tool analysis used Multiple Linear Regression and used statistic test and Classic assumption test. The result of the research showed variables of work experience, working hours and mileage increased, so the income of fishermen also increased.

Keywords: Fishermen, work experience, working hours, and mileage.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh terhadap Pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, dan menggunakan Uji statistik dan Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan, ketika faktor Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh meningkat, maka Pendapatan buruh nelayan juga akan meningkat.

Kata kunci : Nelayan, Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. (Nuraini, 2017).¹ Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai. (Arifin, 2010) Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan dan kelautan maka mutlak bagi

1 [Universitas Muhammadiyah Malang] Email: [danielagustinus94@gmail.com]

2 [Universitas Muhammadiyah Malang] Email: [sudarti_68@yahoo.com]

pemerintah untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan yang ada di kawasan pesisir guna terus menjaga pertumbuhan ekonomi yang baik.

Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, yang dalam kenyataannya menampung sekitar 60% populasi dunia (Rustiadi, 2003). Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil dari berbagai sumber daya laut serta sumber daya lainnya, sebagai contoh ikan karena dari kawasan pesisir banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan salah satunya perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan.

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan. Karena jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima juga banyak. Menurut (Salim, 1999) bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Dengan kondisi seperti inilah yang menyebabkan out put dari perairan lebih besar bila dibandingkan dengan industri-industri lainnya, berbagai macam kekayaan laut dapat dihasilkan seperti rumput laut, ikan dan sebagainya. Contohnya saja sektor industri Jawa Timur, yang secara kontinu terus berkembang menjadi salah satu barometer ditingkat nasional (Arifin, 2006). Wilayah Kabupaten Malang salah satu yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kabupaten Malang memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Potensi perikanan laut terdapat di 6 wilayah kecamatan, yaitu Donomulyo, Tirtoyudo, Bantur, Ampelgading dan Gedangan sedangkan sentra perikanan tangkap berada di Pantai Sendangbiru yang berada di Sumbermanjing Wetan. Produksi ikan di Kabupaten Malang pada tahun 2011 mencapai 9.581,88 ton dan perairan umum 304,42 ton, sedangkan pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap mencapai 11.727,62 ton atau meningkat 17,9%, terdiri dari penangkapan ikan dilaut sebesar 11.318,93 ton atau meningkat 18,1% dan perairan umum 408,09 ton atau meningkat 34,05% (DKP Kabupaten Malang, 2016).

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya
Kabupaten Malang

No	Sumber Produksi	Tahun
----	-----------------	-------

	2011 (ton)	2015 (ton)
1. PerikananTangkap	9.581.88	11.318,93
2. Perikanan Budi Daya	304.42	408,09
Total	9.886,3	11.727,62

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Malang, 2016

Pantai Sendangbiru yang berada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan merupakan penyumbang hasil perikanan tangkap yang cukup besar. Produksi tangkapan ikan diperoleh dari hasil tangkapan nelayan pancing ulur, jukung, dan purse shine. Ikan hasil tangkapan meliputi jenis ikan tuna, cakalang, tongkol, lemadang dan tengiri. Pada tahun 2011 produksi ikan mencapai 5,454 ton, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan berada di angka 5,281 ton dan di tahun 2013 berada di angka 5,062 ton, tahun 2014 berada di angka 5,655 ton dan di tahun 2015 jumlah produksi ikan mencapai 5,527 ton. (PPP Pondokdadap, 2016). Dari data nelayan PPP Pondokdadap Pantai Sendangbiru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang bahwa jumlah nelayan di tahun 2016 sebanyak 3.972 nelayan yang ada di Pantai Sendangbiru.

Tabel 2. Produksi Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Sendang Biru

Produksi Ikan PPP Pondokdadap Sendangbiru Tahun 2010 – 2015 (kg)		
Tahun	Jumlah	Pertumbuhan Produksi Ikan
2011	5.454.192	-
2012	5.281.792	-3.16%
2013	5.062.236	-4.15%
2014	5.655.623	11.72%
2015	5.527.625	-2.26%

Sumber: PPP Pondokdadap, 2016

Bila dilihat dari produksi perikanan tangkap di Kabupaten Malang dan di Pantai Sendangbiru berarti tingkat produksi perikanan mengalami penurunan, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan akan meningkat, hal ini sesuai dengan yang dilihat dari kondisi sosial kehidupan masyarakat nelayan belum mencerminkan tingkat pendapatan nelayan itu lebih baik karena banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan seperti kondisi cuaca dan musim.

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. Definisi Nelayan adalah orang yang aktif melakukan

penangkapan ikan, sedangkan orang yang hanya membuat jaring dan mengangkut alat penangkapan alat penangkapan untuk dibawa ke kapal tidak dimasukkan dalam kategori nelayan, ahli mesin dan juru masak masuk dalam kategori nelayan walaupun tidak langsung ikut dalam proses penangkapan ikan (Dinas Perikanan Jawa Timur, 1994).

Pendapatan nelayan adalah penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi Pendapatan = TR – TC. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Pengetahuan adalah hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Dari uraian tersebut pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam bekerja. (Notoadmojo, 2003).

Curahan jam kerja adalah Jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu (Kiransari, 2010). Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan. Penangkapan ikan ini dilakukan pada jam 15.00 – 03.00 Wib untuk waktu pemberangkatan sore hari dan jam 22.00 – 08.00 Wib untuk waktu pemberangkatan pada malam hari. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal antara 10 – 15 jam.

(Masyhuri, 1999), Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari sasaran tangkapan ikan mempunyai banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

(Ida Ayu Sukma Dewi, 2014) dengan judul Analisis faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. tujuan masalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan saat musim ikan dan sepi ikan serta untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja, umur dan jarak tempuh terhadap pendapatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan. Jumlah tanggungan kerja, jam kerja, usia dan jarak tempuh

melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana dan jarak tempuh melaut berpengaruh dominan. Hal ini dibuktikan dengan Uji t menunjukan nilai t_{hitung} 49,912 dengan signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari alpha ($\alpha=0,05$). Uji F menunjukan nilai F_{hitung} (18,684) lebih besar dari F_{tabel} (2,83).

(Karof Alfentino Lamia 2013), judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, sedangkan lama pendidikan tidak signifikan. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,403. Tenaga kerja dengan nilai koefisien 0,228, pengalaman kerja menunjukkan nilai koefisien 0,525.

(Sasmita, 2006) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan Di Kabupaten Asahan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama waktu melaut (jam kerja) terhadap pendapatan nelayan. . Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan modal kerja, tenaga kerja dan lama waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan. Sedangkan pengalaman melaut berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, namun factor modal kerja sangat dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nelayan. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan waktu melaut signifikan 5% sedangkan tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikan 10%.

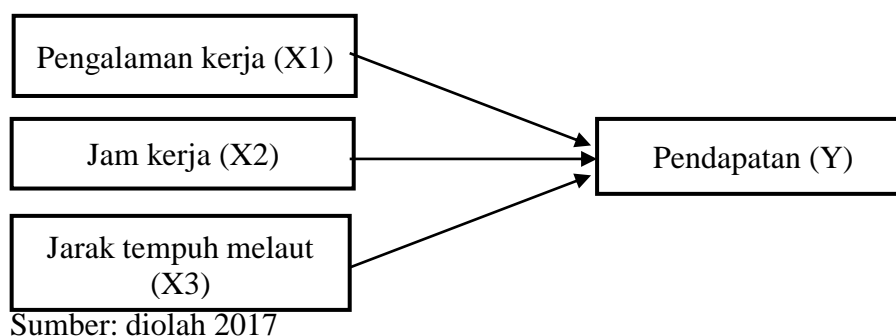
Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Referensi Ida Ayu Sukma Dewi, perbedaannya adalah untuk melihat pendapatan nelayan menggunakan variabel jumlah tanggungan kerja dan usia. Sedangkan persamaannya: sama – sama ingin mengetahui tingkat pendapatan nelayan.
2. Referensi Karof Alfentino Lamia, perbedaannya adalah untuk melihat pendapatan nelayan menggunakan variabel variabel modal kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama pendidikan. Sedangkan dalam penelitian menggunakan variabel jam kerja dan jarak tempuh, persamaannya: sama – sama ingin mengetahui tingkat pendapatan nelayan.

3. Referensi Sasmita, perbedaannya adalah 2 faktor yang diteliti berbeda, yaitu , modal kerja dan tenaga kerja. Sedangkan persamaannya: sama – sama ingin mengetahui tingkat pendapatan nelayan.

Dengan demikian kerangka pemikiran hubungan antara pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan buruh nelayan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, dapat dibuat hipotesis diduga ada pengaruh positif antara pengalaman kerja, jam kerja, jarak tempuh melaut terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi dilakukan sengaja (*Purposive sampling*) karena di wilayah Pantai Sendangbiru merupakan penyumbang produksi perikanan tangkap cukup besar di Kabupaten Malang.

Jenis data menurut sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data Cross Section dan diolah menggunakan program Eviews 9. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Pendapatan (Y) adalah jumlah pendapatan bersih yang didapat dari hasil TR (*Total Revenue*) – TC (*Total Cost*) yang diterima oleh buruh nelayan atas hasil kerjanya melaut perbulan diukur dalam satuan Rp (Rupiah). Pengalaman kerja (X1) adalah orang yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai buruh nelayan dalam jangka waktu tertentu (satuan

tahun). Jam kerja (X_3) adalah lama waktu melaut yang digunakan buruh nelayan dalam menangkap ikan. Diukur dalam satuan jam kerja per hari. Jarak tempuh melaut (X_3) adalah jangkauan yang ditempuh buruh nelayan dalam menangkap ikan dari lepas pantai. Dihitung dari awal titik berangkat sampai di sasaran tujuan. Diukur dalam satuan mil.

Metode Penelitian

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, jam kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan buruh nelayan. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta / Intercept

β = Koefisien Regresi

e = Term Of Error

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Jam Kerja

X_3 = Jarak Tempuh

Pengujian Statistik dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap dependen (Gujarati & Porter, 2012). Uji ini terdiri dari Uji F dan Uji-t, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dengan membandingkan nilai dari probabilitas t-statistik, F-statistik dan nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sehingga kriteria dari pengujian ini adalah H_0 di tolak jika nilai probabilitas t-statistik $< \alpha = 5\%$, yang berarti bahwa variabel dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji Asumsi Klasik diuji dengan Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

Hasil dan Pembahasan

Dari data di tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata – rata hasil tangkapan ikan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru sebesar 410 kg, dengan rata – rata harga jula ikan sebesar Rp. 18.000. Biaya operasional terdiri dari Retribusi, bahan bakar, es balok, jasa angkut ikan sebesar Rp. 700.000. Sedangkan rata – rata jumlah anak buah kapal (ABK) sebanyak 25 orang per perahu,

rata – rata banyaknya melaut sebesar 9 kali dalam satu bulan, Pendapatan ABK sebesar Rp.127.000 dan rata – rata pendapatan bersih buruh nelayan di Pantai Sendangbiru sebesar Rp. 1.200.000.

Tabel 3. Rata – Rata Hasil Tangkapan, Harga Jual Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambak Rejo Kabupaten Malang Tahun 2017

No	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Hasil Tangkapan Ikan Per-Trip	Kg	410
2	Harga Jual Ikan	Rp	18.000
3	Biaya Operasioanal (Retribusi, Bahan Bakar, Es Balok, Jasa Angkut Ikan,)	Rp	700.000
4	Jumlah ABK dalam Satu Perahu	Orang	25
5	Banyaknya Melaut dalam Satu Bulan	-	9
6	Pendapatan ABK sekali melaut	Rp	127.000
7	Pendapatan Bersih dalam Satu bulan	Rp	1.200.000

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Mekanisme pendapatan bersih yang diterima buruh nelayan di Pantai Sendangbiru yaitu dari hasil penjualan ikan dikurangi biaya operasional selanjutnya dibagi dua untuk juragan darat dan juragan laut karena di Pantai Sendangbiru untuk buruh nelayan yang menggunakan perahu payang sistem bagi hasil 50% untuk juragan darat dan 50% juragan laut dan selanjutnya untuk dibagikan untuk dirinya dan Anak Buah Kapal (ABK) atau buruh nelayan.

Tabel 4. Hasil Pendapatan Buruh Nelayan Satu Bulan

Pendapatan	Frekuensi	Persentasi (%)
670.000 – 1.180.000	45	45,0
1.185.000 – 1.680.000	43	43,0
1.685.000 – 2.196.000	10	10,0
Total	98	98,0

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 pendapatan paling besar sebanyak 10 orang atau (10,0) yang berpendapatan Rp. 1.685.000 – Rp. 2.196.000. yang mendapatkan pendapatan Rp. 1.185.000 – Rp. 1.680.000 sebanyak 43 (43%) orang dan terendah Rp. 670.000 – Rp. 1.180.000sebanyak 45 (45%) orang.

Tabel 5. Pengalaman kerja

Pengalaman	Frekuensi	Persentasi (%)
10 – 15 tahun	34	34,0
16 – 20 tahun	46	46,0
21 – 25 tahun	15	15,0
>25 tahun	3	3,0
Total	98	98

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman melaut Buruh Nelayan, dengan jumlah tertinggi yaitu yang lama kerjanya sampai 21 - 25 tahun ke atas sebesar 15 orang (18%) dan yang lama kerjanya 10–20 tahun sebesar 80 orang (80%).

Tabel 6. Jam Kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Persentasi (%)
60 – 120 Jam	60	60,0
130 – 180 Jam	38	38,0
190 > Jam	0	0
Total	98	98,0

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa Buruh Nelayan yang menggunakan jam kerja 60 – 120 jam sebesar 60 orang (60,0%). Dan sisanya sebesar 38 orang (60,0%) Buruh Nelayan yang menggunakan jam kerja 130 – 180 jam dalam sebulan.

Tabel 7. Jarak Tempuh

Jarak Tempuh Melaut	Frekuensi	Persentasi (%)
1 – 5 mil	14	14,0
6 – 10 mil	48	48,0
11 – 15 mil	36	36,0
Total	98	98,0

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa Buruh Nelayan yang menangkap ikan dengan jarak tempuh 1 – 5 mil sebesar 14 orang. 6 – 10 mil sebesar 48 orang Buruh Nelayan dan sisanya sebesar 36 orang yang mencapai jarak tempuh melaut 11 – 15 mil dalam menangkap ikan di laut.

Hasil Uji F dalam penelitian diperoleh dari nilai probabilitas (F-statistic) dan diperoleh nilai 0.000000 atau lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 ($0.000000 < 0,05$). hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel Bebas	Probabilitas	Keterangan
Pengalaman kerja (X1)	0.0065	Signifikan
Jam Kerja (X2)	0.0000	Signifikan
Jarak Tempuh (X3)	0.0000	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil tabel 8 dapat diketahui dari variabel bebas Pengalaman Kerja (X1), Jam Kerja (X2), Jarak Tempuh (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang.

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	458987.1	174466.8	2.630800	0.0100
Pengalaman Kerja	18399.12	6787.567	2.710709	0.0080
Jam Kerja	82829.15	14562.39	5.687883	0.0000
Jarak Tempuh melaut	43336.09	8539.658	5.074687	0.0000
R-squared	0.504279			
Adjusted R-squared	0.488458			
f _{hitung}	31.87426			
f _{tabel}	2.697423			
t _{tabel}	1.985251			

Sumber : Data diolah, 2017

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 458987.1 + 18399.12X_1 + 82829.15X_2 + 43336.09X_3 + e$$

Dari model tersebut dapat dilihat bahwa tiga variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Ketiga variabel bebas tersebut yaitu X1 (Pengalaman Kerja), X2 (Jam Kerja), X3 (Jarak Tempuh). Y = variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru. C = (Konstanta) 458987.1 apabila variabel pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh melaut konstan maka pendapatan buruh nelayan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 45. 8987. β_1 = Variabel X1 nilai probabilitasnya 0.0080 < 0,05 mempunyai arti bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan. Nilai koefisien sebesar 18339.12 jika diasumsikan semua variabel tetap maka ketika ada penambahan 1 tahun pengalaman kerja akan meningkatkan sebesar Rp.18.399,12 pendapatan Buruh Nelayan. β_2 = Variabel X2 nilai probabilitasnya 0.0000 < 0,05 mempunyai arti bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan. Nilai koefisien sebesar 82829.15, jika diasumsikan semua variabel tetap maka ketika ada penambahan 1 jam akan meningkatkan sebesar Rp. 82.829,15 pendapatan Buruh Nelayan. β_3 = Variabel X3 nilai probabilitasnya 0.0000 < 0,05 mempunyai arti bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan. Nilai koefisien sebesar 43336.09, jika diasumsikan semua variabel tetap maka ketika ada penambahan 1 mil akan meningkatkan sebesar Rp.43.336,09 pendapatan Buruh Nelayan. e =

Nilai residual atau kemungkinan kesalahan model dalam regresi disebabkan variabel lain akan tetapi tidak dimasukan kedalam model regresi.

Dalam Uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variable independen lebih kecil dari pada 10, dapat dilihat di tabel berikut hasil uji Multikolinearitas :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Uncentered VIF	Centered VIF
C	40.84808	NA
Pengalaman	20.09802	1.075236
JamKerja	31.46692	1.119611
Jarak Tempuh	11.48415	1.048105

Sumber : Data diolah, 2017.

Dapat dilihat nilai VIF variabel Pengalaman Kerja sebesar 1,075, nilai VIF Jam Kerja sebesar 1,120 dan nilai VIF variabel Jarak Tempuh sebesar 1,048. Jadi dari hasil tersebut tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3.002751	Prob. F	0.0344
Obs*R-squared	8.570273	Prob. Chi-Square	0.0356

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas untuk melihat ada tidaknya permasalahan di dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai Obs*R-squared apakah lebih besar atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Nilai Obs*R-squared di atas adalah 8.5707273. Jadi $8.5707273 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya faktor pengganggu yang dapat diketahui melalui uji JB-test. Model yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai JB $1,649100 < X^2$ tabel 118.751612 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan tidak terjadi permasalahan dalam model regresi.

Dengan nilai probabilitas 0.0080 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang mengartikan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai sendangbiru. Selanjutnya nilai koefisien untuk variabel pengalaman kerja adalah 18399.12 artinya pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru. Jika terjadi penambahan pengalaman kerja sebesar 1

tahun, maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan Buruh Nelayan sebesar Rp. 18.339 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengalaman kerja memang dibutuhkan oleh nelayan, karena dari pengalaman nelayan dapat memahami kondisi laut serta penggunaan alat alat penangkapan ikan.

Dengan nilai probabilitas 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang mengartikan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai sendangbiru. Selanjutnya nilai koefisien untuk variabel jam kerja adalah 82829.15 artinya pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru. Maka jika terjadi penambahan jam kerja sebesar 1 jam, maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan Buruh Nelayan sebesar Rp. 82.829 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru karena semakin lama buruh nelayan melakukan penangkapan ikan dilaut maka akan semakin memperbesar peluang untuk menangkap ikan yang ada di laut sehingga pendapatan dapat naik. Hasil penelitian

Dengan nilai probabilitas 0.0080 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang mengartikan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai sendangbiru. Selanjutnya nilai koefisien untuk variabel jarak tempuh adalah 43336.09 artinya pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru. Maka jika terjadi penambahan jarak tempuh sebesar 1 mil, maka akan mempengaruhi pendapatan Buruh Nelayan sebesar Rp. 43.336 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dari hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Masyuri, 1999), yang dimana pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan memungkinkan lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya adalah Variabel pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh secara bersama – sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang dan Secara parsial dari ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan pendapatan buruh nelayan.

Dengan demikian pendapatan buruh nelayan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh, karena dengan menambah pengalaman kerja, jam kerja dan jarak tempuh maka tingkat pendapatan buruh nelayan akan meningkat.

Saran dalam penelitian ini adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh para buruh nelayan di Pantai Sendangbiru dalam meningkatkan pendapatan adalah menambah jam kerja dan jarak tempuh, sebab dengan menanamkan jam kerja dan jarak tempuh melaut akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pengalaman kerja yang dimiliki nelayan seharusnya dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pembelajaran agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik lagi kedepannya demi meningkatnya jumlah hasil (produksi) ikan yang didapatkan.

Bagi pihak Pemerintah diharapkan memberikan bantuan hal penyuluhan atau pembinaan tentang peningkatan skill nelayan dalam menangkap ikan dan kebijakan – kebijakan Pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan nelayan.

Dari pihak lain diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut menggunakan variabel – variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan selain dari variabel yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1980. *Ilmu Usahatani*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Arifin, Z , 2006. *Konsentrasi spasial industri manufaktur berbasis perikanan di jawa timur (Studi Kasus Industri Besar dan Sedang)*. Jurnal Akuntansi UMM.
- _____, 2010. *Analisis perbandingan perekonomian pada empat koridor di propinsi jawa timur*. Jurnal UMM
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan. *Kabupaten Malang dalam Angka 2016*. Kabupaten Malang.
- Dinas Perikanan. *Perikanan Jawa Timur dalam Angka 1994*. Jawa Timur.
- Firdausa R. A, 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Jurnal UNDIP
- Masyuri 1999. *Pasang Surut Usaha Perikanan Laut, Tinjauan Sosial ekonomi Kenelayanan Jawa dan Madura*.

- Nuraini, I. 2017. *Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten kabupaten/kota di Jawa Timur*. Jurnal UMM
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Porter, D. N. G. a. D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiadi, Ernan. 2003. Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. *Makalah*, disampaikan kepada Staf Dinas Perikanan dalam *Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir secara Terpadu (ICZPM)*, kerjasama PKSPL IPB dengan Departemen Kelautan dan Perikanan. 11 Agustus – 18 Oktober 2003, di Bogor.
- Salim, A. 1999. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*, Tesis S2 PPS USU, Medan.
- Soekartawi, (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- UPPPP Pondokdadap. 2016. *Laporan Monitoring Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Laporan Bulanan Tahun 2011-2015* . Malang (ID): UPPPP Pondokdadap.
- Yusuf, edy, 2003. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*. Jurnal, FEB Diponegoro, Semarang.